
THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON FIRM VALUE

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Joko Purwanto Nugroho, Afifah Nur Aini

Program Studi Akuntansi, Universitas Janabadra,

jokopenug@janabadra.ac.id

Abstract

The study aims to examine the effect of good corporate governance, firm size, and leverage on firm value. Good corporate governance is proxied by managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, and audit committee variables. The study uses secondary data in the form of financial reports of manufacturing companies for the 2019-2021 period which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used were 58 companies. The sampling technique used is purposive sampling method. Data analysis technique using multiple linear regression with the SPSS program. The result showed that managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, and firm size had a positive and significant effect on firm value, while audit committee and leverage had a negative an insignificant effect on firm value.

Keywords: *good corporate governance, company size, leverage, firm value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* diproksikan dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan sebanyak 58 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik Analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

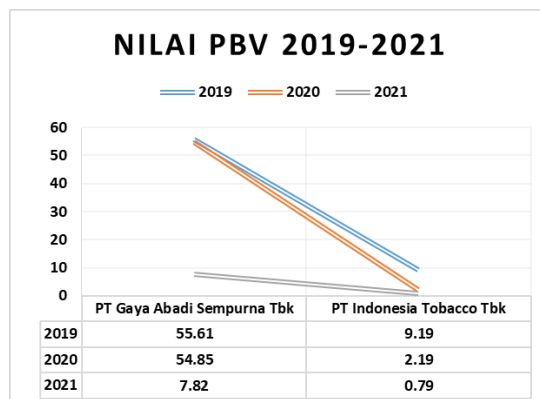
Pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi membuat arus informasi dan perdagangan tak terbatas. Peluang besar diberikan oleh kemajuan teknologi dan perkembangan globalisasi bagi pelaku pasar. Peluang diperoleh secara tidak langsung menciptakan persaingan antar pelaku pasar untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan peluang tersebut secara maksimal. Perusahaan secara signifikan menciptakan inovasi untuk mempertahankan eksistensinya di masa depan. Inovasi yang diciptakan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Firmansyah et al., 2021).

Nilai perusahaan memegang peranan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan dalam memperoleh modal usaha. Memperoleh banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaannya merupakan hal yang sangat penting. Salah satu faktor yang menarik investor untuk berinvestasi adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu konsep penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam menentukan investasi untuk meraih keuntungan (Riny, 2018).

Fenomena penurunan harga saham terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyebaran wabah Covid-19. Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan manufaktur terjadi pada PT Astra International Tbk yang harga saham pada penutupan perdagangan 2019 berada di level Rp 6.925 per lembar, namun pada penutupan perdagangan Maret 2020 terjun bebas menjadi Rp 3.520.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penurunan harga saham penting bagi setiap perusahaan karena berkaitan erat dengan nilai perusahaan (Pujarini, 2020).

Fenomena di atas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan faktor yang tidak dapat dihindari. Fenomena lain penurunan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terjadi pada tahun 2019-2021.



Gambar 1. Grafik Perubahan Nilai Price Book Value

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai price book value PT Gaya Abadi Sempurna Tbk pada tahun 2019 sangatlah tinggi, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 55,61 menjadi 7,82. Nilai price book value PT Indonesia Tobacco Tbk juga mengalami penurunan yang signifikan, tahun 2019 sebesar 9,19 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,79. Penurunan nilai perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti

Selain fenomena yang terjadi, terdapat faktor lain yang diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah salah satu sistem yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. penerapan *good corporate governance* di Indonesia saat ini masih terbilang rendah, lemahnya implementasi GCG menjadi penyebab terjadinya pelanggaran manajemen yang berdampak pada nilai perusahaan akibat dari kinerja perusahaan yang kurang baik, sehingga dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor sehingga berdampak buruk terhadap pasar modal dan nilai perusahaan

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Fenomena berkaitan dengan ukuran perusahaan adalah perusahaan dengan skala yang besar belum tentu bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi. Perusahaan dengan skala yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa menggunakan aset perusahaan, kebebasan ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik perusahaan atas asetnya dan jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan bukan pertimbangan utama investor dalam berinvestasi (Riyadi, 2020).

Selain ukuran perusahaan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage yang dihasilkan perusahaan. Fenomena leverage terjadi pada PT Delta Merlin Dunia Textile, anak usaha Duniatex Grup. Kasus gagal bayar ini hanya berselang empat bulan dari penerbitan obligasi senilai US\$ 300 juta dengan kupon 8,625% per tahun. Kasus gagal bayar kupon obligasi ini mengagetkan karena selama ini Duniatex belum pernah terlambat memenuhi kewajiban keuangannya. Kegagalan bayar hutang ini, meski baru kupon tentu menghancurkan nilai obligasi dan pemegangnya harus membukukan sebagai kerugian. Hal ini tentu saja dapat menurunkan tingkat kepercayaan pemegang saham perusahaan dan publik kepada emiten (Widowati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* (ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu). *Good corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Variabel tersebut dipilih karena bertujuan untuk mengurangi adanya konflik keagenan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan diharapkan diperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good corporate governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Telah banyak dilakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Wijaya et al., (2021) meneliti tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 50 perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rinahaq & Widyawati (2020) meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sari et al., (2021) meneliti tentang Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajerial. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak pada nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, maka kontrol pada aktivitas manajemen juga akan meningkat, sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Nadiyah & Fitria, 2021). Penelitian oleh Evonia & Sapari (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen dalam perusahaan. Investor institusional dapat melaksanakan fungsi monitoring mendisiplinkan penggunaan utang dan modal. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan, maka segala aktivitas

perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Felynda & Krisnawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Harjadi et al., (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Tugas dewan komisaris independen adalah mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan dengan melakukan tugas pengawasan secara efektif dan memberikan nasehat kepada dewan direksi mengenai penyimpangan pengelolaan suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka akan menunjukkan fungsi pengawasan dan koordinasi dewan komisaris independen semakin baik (Hidayat et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mirza & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Komite audit memiliki peranan penting, yaitu menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan dan memelihara tercapainya pengendalian yang memadai. Jika komite audit dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka transparansi dalam laporan keuangan akan dapat dipercaya. Hal tersebut akan menarik perhatian pasar modal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Agustina, 2017). Penelitian oleh Evonia & Sapari (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan lebih banyak investor yang menaruh perhatian terhadap suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki kinerja yang baik dan kondisi yang lebih stabil. Kondisi kestabilan tersebut dapat menarik investor agar memiliki saham perusahaan dan kondisi tersebut bisa menyebabkan naiknya harga saham dipasar modal dan nilai perusahaan akan meningkat (Siswanti & Ngumar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Estuninggati & Yuniati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

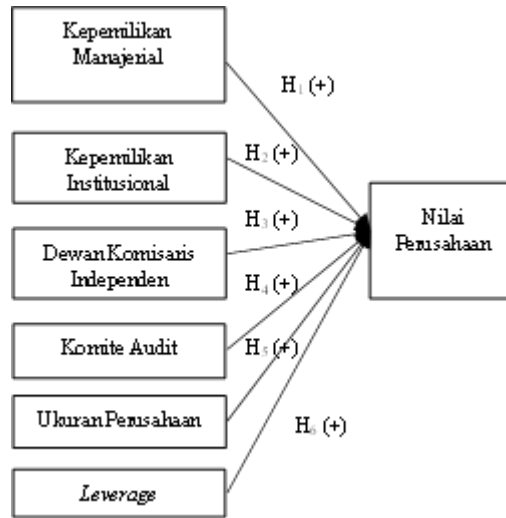
Tingginya leverage perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba yang tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan akan bisa secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit perusahaan meningkat. Semakin tinggi pendanaan yang diperoleh dari hutang, semakin tinggi pula efektivitas perusahaan menghasilkan laba. Penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sari et al., 2021). Penelitian oleh Wijaya et al., (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H6 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang berjumlah 223 perusahaan. Data diperoleh dari laporan tahunan (annual report) yang diakses melalui situs resmi IDX yaitu www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan oleh pihak lain (Azizah & Widyawati, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data- data yang telah didokumentasikan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji

heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji F, uji T, dan uji R square. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN

Pada uji normalitas dapat diketahui nilai asymp.sig sebesar 0,200 dibandingkan dengan tingkat alpha 5% data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu diatas (0,05).

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31048414
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,035
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 26

Pada uji multikolineritas dapat diketahui nilai tolerance untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel tersebut tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini

Tabel 2. Uji Multikolineritas

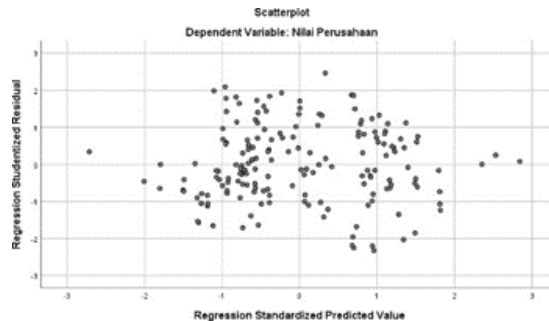
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	,317	3,157
Kepemilikan Institusional	,330	3,027
Dewan Komisaris Independen	,946	1,057
Komite Audit	,934	1,070
Ukuran Perusahaan	,845	1,184
Leverage	,943	1,061

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS 26

Pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa penyebaran titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Pada uji autokorelasi hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,409 ^a	,167	,137	,24379	1,734

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Output SPSS 26

Pada uji F hasil pengujian menunjukkan hasil uji Anova atau uji F didapat F hitung sebesar 8,125 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi tingkat pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,868	6	,811	8,125	,000 ^b
Residual	16,677	167	,100		
Total	21,546	173			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial
 Sumber: Output SPSS 26

Pada Uji T tabel 5 variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai sig nya berada dibawah taraf 5% yaitu masing- masing kepemilikan manajerial 0,017 ($p < 0,05$),

kepemilikan institusional 0,011 ($p < 0,05$), dewan komisaris independen 0,000 ($p < 0,05$), dan ukuran perusahaan 0,022 ($p < 0,05$). Variabel komite audit dan leverage ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai sig berada di atas taraf signifikansi 5% yaitu komite audit 0,958 ($p > 0,05$) dan leverage 0,852 ($p > 0,05$). Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Tabel 5. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43,170	18,399		-2,346	,020
	<u>Kepemilikan Manajerial</u>	,557	,231	,291	2,407	,017
	<u>Kepemilikan Institusional</u>	,660	,258	,303	2,560	,011
	<u>Dewan Komisaris Independen</u>	2,159	,347	,435	6,214	,000
	<u>Komite Audit</u>	-,032	,606	-,004	-,053	,958
	<u>Ukuran Perusahaan</u>	27,891	12,077	,171	2,309	,022
	<u>Leverage</u>	-,015	,078	-,013	-,186	,852

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS 26

Pada uji R Square tabel 6 menunjukkan besarnya Adjusted R Square = 0,137. Hal ini berarti bahwa 13,7% variable nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage sedangkan sisanya sebesar 86,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti

Tabel 6. Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,167	,137	,24379	1,734

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS 26

PEMBAHASAN

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat mengurangi agency cost, sehingga meminimalkan konflik agensi serta mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan. Pihak manajemen akan termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan manajemen atau pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Aisyah & Wahyuni (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, sehingga membuat kinerja perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Harjadi et al., (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka perusahaan akan lebih bisa meningkatkan nilai perusahaan. Tugas komisaris independen dengan jabatan tertinggi dalam sistem pengendalian internal perusahaan, yang berfungsi untuk menjamin pelaksanaan strategi pada perusahaan dan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan. Dewan komisaris independen diharapkan dapat melakukan tugas pengawasan secara efektif sehingga kinerja perusahaan baik dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Mirza & Rahayu (2020) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa efektivitas komite audit tidak didasarkan pada jumlah anggota komite audit, namun berdasar pada kualitas sumber daya manusia dalam perusahaan. Komite audit yang kurang memiliki integritas yang tinggi dan pengalaman sesuai bidang pendidikannya, maka pengetahuan dan pemahaman terhadap laporan keuangan kurang profesional. Komite audit yang kurang profesional dapat menurunkan value dan kredibilitas perusahaan yang dapat menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan saham di perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan turun. Hasil penelitian sejalan dengan Mirza & Rahayu (2020) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan skala yang besar akan disukai investor, karena perusahaan dianggap mempunyai keuangan yang cenderung stabil serta komitmen yang baik dalam kinerjanya. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Jika investor melakukan investasi dengan jumlah besar, maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hipotesis kelima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Estuninggati & Yuniati (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa investor dalam berinvestasi tidak memperhatikan tingkat leverage sebagai penentu dari nilai perusahaan. Hal ini juga ada indikasi karena penggunaan hutang oleh perusahaan dilakukan untuk melakukan ekspansi dan menanamkannya dalam pos keuangan yang menambah nilai perusahaan, sehingga

hutang tersebut menjadi hutang produktif dan dianggap biasa oleh para investor. Hasil penelitian sejalan dengan Rinahaq & Widyawati (2020) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

PENUTUP

Simpulan

Variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan, maka akan mengurangi agency cost dan nilai perusahaan akan meningkat. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, sehingga membuat kinerja perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan, pengawasan akan semakin efektif sehingga kinerja perusahaan baik dan nilai perusahaan akan meningkat. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas komite audit tidak didasarkan pada jumlah anggota komite audit, namun berdasar pada kualitas sumber daya manusia dalam perusahaan, maka keberadaannya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung mempunyai kinerja yang baik dan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa investor dalam berinvestasi tidak memperhatikan tingkat leverage sebagai penentu dari nilai perusahaan, sehingga keberadaan leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Pengukuran variabel nilai perusahaan bisa menggunakan pengukuran dengan perhitungan lain seperti Tobin's Q dan Price Earning Ratio. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, untuk penelitian selanjutnya dapat dikombinasikan dengan data kualitatif maupun metode pencarian data yang lain. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang belum digunakan pada penelitian ini misalnya kebijakan dividen, corporate social responsibility (CSR), keputusan investasi, profitabilitas, dll. Penambahan variabel diharapkan mampu meningkatkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu penelitian yang lebih lama, sehingga data sampel penelitian lebih banyak dan hasil penelitian lebih akurat. Sampel penelitian dapat diperluas agar dapat mengkaji atau menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap masing-masing sektor industri karena masing-masing sektor memiliki kinerja operasional yang berbeda sehingga penilaiannya juga bervariasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak terkait dalam penulisan jurnal ini semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas terutama sektor akademik dan semoga jurnal ini menjadi amal jariyah bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2017). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Estuninggati, V. E., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–15.
- Evonia, N. D., & Sapari. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–22.
- Felynda, A., & Krisnawati, A. (2018). Analisis Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *STAR*, XV(3), 34–43. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i1.244>
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>
- Harjadi, D., Fajarwati, N., & Fatmasari, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Amwa*, 10(2), 245–258. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3603>
- Hidayat, T., Triwibow, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh *Good corporate governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17, 66–81. <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/aktual/article/view/34/34>
- M.Fauzi, & Suprihadi, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Food and Beverages pada Bursa Efek Indoenesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1778/1787>
- Massie, J., Tommy, P., & Koleangan, R. (2017). Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Financial Analysis To Firm Value (Study on Consumer Goods Companies. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4485–4494. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18648>
- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 67– 82.

-
- Mirza, Y. K., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh *Good corporate governance* dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Nabila Barnades, A., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei Periode (2014- 2018). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–20.
- Nadhiah, P., & Fitria, A. (2021). Pengaruh *Good corporate governance* , Profitabilitas ,. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–12.
- Raksono, S., & Wirjawan, R. S. (2019). Pengaruh *Good corporate governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 37–72. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1408/955>
- Rinahaq, & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Riny. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 139–150. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.568>
- Riyadi, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2018. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 96–105. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v1i2.886>
- Sari, N. M. W., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman *Jurnal Emas*, 2(1), 201–217.
- Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh *Good corporate governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18–34.
- Siswanti, D. E., & Ngumar, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–20.
- Sri Utami, E., & Wulandari, I. (2021). Influence of Implementation of *Good corporate governance* on Company Value. *JRAMB*, 7(2), 206–212.
- Widowati, H. (2019). *Gagal Bayar Obligasi, Duniatex Punya Mal hingga Rumah Sakit*. Katadata. <https://katadata.co.id/hariwidowati/berita/5e9a50d7c70d7/gagal-bayar-obligasi-duniatex-punya-mal- hingga-rumah-sakit>
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383–6409.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>